

## Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks *Knowledge of Women of Reproductive Age with Early Detection of Cervical Cancer*

Nur Firdausil Jannah<sup>1)</sup>, Sri Mukhodim Farida Hanum<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[srimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id](mailto:srimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id)

**Abstrac.** Cervical cancer is a malignant tumor that develops in the cervix. This type of cervical cancer can be prevented with regular early detection, new cases of cervical cancer were 36,633 cases or 9.2% in Indonesia. from (RSUPN) Cipto Mangunkusumo Jakarta as many as 94% of cervical cancer patients died within 2 years. from the Surabaya Health Office in 2020 were 279 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of women of childbearing age and the attitude of early detection of cervical cancer. This research was conducted at the Mutiara Delta Clinic using a cross-sectional method. Using purposive sampling of 30 respondents. Chi-square statistical test with SPSS. bivariant chi-square test knowledge on early detection of cervical cancer gave a p-value of 0.022 ( $p < 0.05$ ). This study shows that there is a relationship between knowledge and attitude towards early detection of cervical cancer in respondents.

**Keywords:** *cervical cancer, early detection, knowledge of early detection, attitude of early detection*

**Abstrak.** Kanker serviks adalah tumor ganas yang berkembang di leher mulut rahim. Jenis kanker serviks dapat dicegah dengan adanya deteksi dini secara teratur. Di Indonesia, kasus baru kanker serviks 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia. Data dari (RSUPN) Cipto Mangunkusumo Jakarta sebanyak 94% pasien kanker serviks meninggal dalam waktu 2 tahun. Data Dinkes Surabaya di tahun 2020 sebanyak 279 kasus kanker serviks. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap sikap deteksi dini kanker serviks. Penelitian dilakukan di Klinik Delta Mutiara dengan menggunakan metode *cross sectional*. Menggunakan purposive sampling sebanyak 30 responden. Uji statistik *chi-square* dengan SPSS. Hasil uji bivariant *chi-square* tingkat pengetahuan terhadap sikap deteksi dini kanker serviks memberikan *p-value* sebesar 0,022 ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap sikap deteksi dini kanker serviks pada responden.

**Kata Kunci :** kanker serviks, deteksi dini, Pengetahuan deteksi dini, Sikap deteksi dini.

### I. Pendahuluan

Kanker servik disebabkan oleh tumor ganas di daerah serviks. Kanker serviks biasanya menyerang wanita usia subur antara 15-49 tahun. Oleh karena itu, wanita harus benar-benar menjaga daerah organ intimnya karena merupakan organ yang sangat penting bagi manusia, khususnya wanita. Wanita pada usia tersebut juga perlu melakukan skrining dini untuk menghindari kanker serviks. Namun, kanker servik tetap menjadi masalah serius dan membutuhkan perhatian masyarakat, terutama bagi wanita usia subur<sup>[1]</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker serviks menempati urutan kedua. Di Indonesia, kasus baru kanker serviks berdasarkan data Globocan 2022 berjumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia<sup>[1]</sup>. Data dari rumah sakit umum pusat nasional (RSUPN) cipto Mangunkusumo Jakarta terdapat 94% kasus pasien kanker serviks yang meninggal dalam waktu 2 tahun.<sup>[2]</sup> Menurut Dinkes kota Surabaya, pada tahun 2020 kasus kanker di Surabaya tergolong tinggi yaitu kanker serviks dengan 279 kasus, Menurut hasil penelitian tersebut bahwa semua wanita dapat memiliki resiko tinggi terkena kanker serviks tanpa melihat usia. Salah satu penyebabnya adalah gaya hidup wanita yang tidak sehat, seperti merokok, menikah muda, makanan yang tidak bergizi, penggunaan kontrasepsi jangka Panjang. Wanita yang sadar akan resiko penyakit cenderung melakukan perubahan gaya hidup tertentu untuk mencegah penyakit.<sup>[3]</sup>

Kurangnya pengetahuan membuat sikap tidak peduli terhadap kesehatan reproduksi. Pada stadium lanjut tidak menunjukkan gejala awal yang disebabkan oleh kanker serviks sehingga wanita tidak menyadari dirinya terkena kanker serviks hingga penanganan awal sering kali terlambat dan menyebabkan banyak kematian pada wanita. Oleh karena itu perlunya deteksi dini kanker serviks, jika tidak dilakukan maka akan mengalami

keterlambatan diagnosis dan pengobatan kanker serviks stadium akhir, yang berarti banyak pasien kanker serviks meninggal, meskipun kanker serviks stadium lanjut belum bisa terobati.<sup>[4]</sup>

Kanker serviks rata-rata menyerang wanita dikalangan menengah kebawah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesempatan dan terbatasnya akses informasi, sehingga mengurangi kesadaran masyarakat akan kanker serviks. Kanker serviks dapat dicegah secara primer terutama dengan pencegahan faktor resiko kanker serviks dan vaksinasi dengan cara sekunder dilakukan tes screening untuk mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum kanker serviks berkembang. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks adalah menggunakan metode *visual acetic acid inspection* (IVA).<sup>[5]</sup>

Sikap sangat mempengaruhi deteksi dini kanker serviks. Sikap adalah kesadaran seseorang terhadap perilaku aktual dan tindakan perilaku potensial. Wanita usia subur yang memiliki sikap baik (positif) biasanya melakukan skrining serviks. Pemerintah menyelenggarakan program pengobatan kanker serviks berdasarkan Keputusan PERMENKES No. 29 yang dikeluarkan Menteri Kesehatan tahun 2017 tentang pengobatan kanker payudara dan kanker serviks. Untuk mengatasi peningkatan jumlah penderita kanker serviks, dapat dilakukan dalam bentuk pelayanan masyarakat *promotif dan preventif*. Iklan dapat menjangkau masyarakat melalui media cetak, media elektronik, media sosial, perkumpulan sosial budaya dan keagamaan. Sementara itu, tindakan preventif dapat berupa perlindungan khusus, seperti penapisan atau *screening* massal dan deteksi dini dengan pengawasan dini (Permenkes No. 29 Tahun 2017). Selain itu, cara lain untuk mencegah infeksi HPV adalah dengan melakukan vaksinasi HPV sebagai pencegahan medis. Dan diharapkan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya para wanita dapat mengubah gaya hidupnya dengan cara melakukan pola hidup yang lebih sehat dan menjauhi faktor-faktor lainnya yang menyebabkan kanker serviks, sehingga pencegahan kanker serviks dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>[6]</sup>

## II. METODE

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada populasi wanita usia subur yang datang di Klinik Delta Mutiara yang melakukan pemeriksaan atau Akseptor KB (Keluarga Berencana). Penelitian ini menggunakan 30 sampel yang dipilih melalui *purposive sampling* serta yang memenuhi kriteria penelitian, antara lain wanita usia 15-45 tahun, mampu membaca, bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner, di mana kuisioner sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu. Kemudian di analisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan SPSS.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik demografi Responden (n=30)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
15-19	2	6,7%
20-40	18	60%
41-45	10	33,3%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0%
Pendidikan Dasar.	0	0%
Pendidikan SMP	7	23%
Pendidikan SMA	18	60%
Pendidikan Tinggi	5	16,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1. Menyatakan bahwa sebagian besar (60%) responden berusia 20-40 tahun dan sebagian besar (60%) berpendidikan SMA.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan.**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	22	73,3%
Cukup	6	20%
Kurang	2	6,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel. 2 menyatakan bahwa sebagian besar (73,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap**

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	19	63,3%
Negatif	11	36,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. menyatakan bahwa responden sebagian besar (63,3%) memiliki sikap positif.

**Tabel 4. Analisa Hubungan pengetahuan terhadap sikap deteksi dini kanker serviks**

Pengetahuan	Sikap		Total	P
	Positif	Negatif		
Baik	17 (77%)	5 (23%)	22	0,022
Cukup	2 (33%)	4 (67%)	6	
Kurang	0 (0%)	2 (100%)	2	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar (77%) bersikap positif, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang seluruhnya (100%) memiliki sikap yang negatif. Berdasarkan hasil uji bivariant menunjukkan nilai  $p = 0,022 < 0,05$  artinya adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

## B. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan yang baik terhadap terbentuknya sikap yang mendukung terhadap deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dibahas oleh Anin Nur Sholihah and E. Sulistyorini (2015),<sup>[7]</sup> bahwa motivasi ekstrinsik atau motivasi yang diperoleh dari luar tidak hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi motivasi tetapi terdapat beberapa faktor salah satunya ajakan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Pengetahuan merupakan salah satu cara agar seseorang tahu dan mau untuk berubah mengingat bahwa masalah deteksi dini kanker rahim adalah merupakan awal upaya langkah preventif bahkan bisa menjadi sarana pencegahan pada pola kebiasaan sehari – hari yang tidak sehat.<sup>[8]</sup>

Sikap adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*). Sikap yang negatif-memiliki kecenderungan-untuk bertindak seperti menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan sikap positif kecenderungan mendekati serta menyenangkan objek tertentu.<sup>[9]</sup> Sikap responden yang positif disebabkan karena responden memahami mengenai manfaat deteksi dini kanker serviks. Sedangkan sikap yang negatif disebabkan karena responden kurang memahami tujuan dan manfaat deteksi dini kanker serviks. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya yaitu petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan. Sikap dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang (*overt behavior*).<sup>[10]</sup>

Pengetahuan yang didapat seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan karena individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pengetahuan. Pengetahuan menjadi faktor yang dominan dalam pembentukan perilaku seseorang. Sikap juga terbentuk dari komponen kognitif atau pengetahuan. Seperti pada penelitian Taendini, Rantetampang and Mallongi, (2019), menjelaskan bahwa umur dan pengetahuan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi ibu usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.<sup>[11]</sup>

Pengetahuan menjadi faktor yang dominan dalam menentukan perilaku dikarenakan pengetahuan akan menciptakan suatu kepercayaan yang kemudian akan memberikan pandangan pada seseorang dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan landasan dalam pengambilan keputusan, dan mewujudkan perilaku terhadap objek tertentu.<sup>[12]</sup> Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan kemudian pengetahuan yang baik juga harus disertai dengan sikap yang baik agar memudahkan dalam tercapainya tujuan deteksi dini kanker serviks dan dapat menurunkan angka kasus kanker serviks.<sup>[13]</sup>

Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap yang negatif tentang deteksi dini seperti IVA (Inspeksi Visual Astat) masih cukup banyak seperti terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya, akan tetapi pada salah satu penelitian Hanudji, Suparman and Sondakh (2021),<sup>[14]</sup> memberi penjelasan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif lebih banyak dibanding dengan wanita usia subur yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan wanita usia subur yang kurang dan sikap negatif dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, usia, media, tenaga kesehatan, ataupun kerabat. Informasi yang diberikan tenaga-medis dapat dilakukan melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti audio visual, ceramah, dan leaflet.<sup>[15]</sup> Pendidikan kesehatan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan mengarahkan sikap wanita usia subur dalam menjaga kesehatan pada arah yang baik. Peningkatan dalam pemberian informasi dapat mewujudkan pengetahuan yang meningkat, sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan memunculkan kesadaran atau sikap positif pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sesuai dengan informasi yang didapatkan.<sup>[16]</sup>

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan mampu mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap sikap yang positif seseorang yang mendukung dapat dengan mudah memperoleh informasi dengan baik. Tingkat pemahaman mampu menentukan sikap wanita dalam melakukan perubahan perilaku. seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan logis.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yakni ada hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mampu meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena semakin cepat dan dini kanker dideteksi maka semakin cepat mendapatkan penanganan awal. Untuk petugas kesehatan diharapkan meningkatkan promosi deteksi dini kanker serviks terhadap wanita usia subur melalui pendekatan keluarga karena sukungan keluarga sangat penting agar wanita usia subur bersedia melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## REFERENSI

- [1] A. Info, "Vol. 2, No. 2, Februari 2021 Nopiyanti dan Febi Ratnasari," vol. 2, no. 2, pp. 216–223, 2021.
- [2] Handayani, Nur. (2022). *Kanker dan Serba Serbinya (Hari Kanker Sedunia 2022)*.
- [3] S. Sundari and E. Setiawati, "Knowledge and Social Support Affect Behavior Early Detection of Cervical Cancer Iva Metode Method," *Indones. J. Midwifery*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, 2018.
- [4] Taendini, A., Rantetampang, A. L., & Mallongi, A. (2019). Factors That Influence the Low Participation of Mothers in Early Detection of Ca Cervix in Manokwari District Papua Barat Province. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 4(March), 345–355.
- [5] Akinyemiju, T. F, Jasmine, M. D, & Paula, L. P. (2015). Health Care Access Dimensions and Cervical Cancer Screening in South Africa?: Analysis of the World Health Survey. *BioMed Central Public Health*, (15:382), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-0151686-5>
- [6] R. S. Dewi and D. D. M. Ningsih, "Pengaruh Penyuluhan pada Remaja Putri tentang Pentingnya Merawat Personal Hygiene pada Kejadian Keputihan," *J. Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 167–174, 2022, doi: 10.35874/jib.v12i2.1092.
- [7] A. N. S. dan E. Sulistyorini, "(11, 96) > z," *Hub. Antara Sikap Pencegah. Kanker Serviks Dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Insp. Vis. Asam Asetat Pada Wan. Usia Subur Di Rw Iv Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015*, pp. 102–116, 2015.
- [8] M. Fahriani, V. S. Mutiara, and S. Nengsi, "Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat ( Iva ) Test," vol. 2021, pp. 117–123, 2021.
- [9] Emilia.Yulita Nengsih. Mayang, "Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Minat , Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur ( WUS ) untuk Deteksi Dini Kanker Servik di PMB Bidan," *Kesehat. dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada*, vol. 1, p. 28, 2022.
- [10] Anin nur Sholihah and E. Sulistyorini, "Hubungan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di rw IV desa cangkol mojolaban sukoharjo tahun 2015," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 102–116, 2015.
- [11] Yulita, K. N. Berawi, and Suharmanto, "Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 4, no. 2, pp. 643–648, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- [12] E. S. Dinar Maulani, "Jurnal Penelitian Perawat Profesional," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 3, no. 1, pp. 153–158, 2022.
- [13] Ayuningtyas, I., & Ropitasari, R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*
- [14] Hanudji, C., Suparman, E., & Sondakh, J. M. M. (2021). Does knowledge affect the attitude of fertile aged women in visual inspection with acetic acid examination? A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 9(2), 82–89. <https://doi.org/10.32771/inajog.v9i2.1297>
- [15] K. Kunci, "Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 2 Website : <http://jurnal.akperngawi.ac.id> Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Margomulyo Kabupaten Ngawi The Relationship of Knowledge of Women o," vol. 9, no. 2, pp. 7–12, 2022.
- [16] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*